

**MANFAAT PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN
TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Gapoktan Karya Makmur di Desa Kotabaru Kecamatan Padangratu
Kabupaten Lampung Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

WIWIT ASIH ASHARIYAH

NPM: 1551010316

Program Studi : Ekonomi Syariah



Pembimbing I: Ahmad Habibi, S.E, M.E.

Pembimbing II: Ahmad Hazas Syarif, S.E.I, M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-M melalui bantuan modal usaha dalam mengembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian di desa sasaran.. Salah satunya dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Melalui PUAP dapat mengatasi upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Program PUAP di Desa Kota Baru Kecamatan Padang Ratu akan menjadi stimulus bagi petani untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap program PUAP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kab Lampung Tengah dan untuk mengetahui dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu 18 kelompok yang terdiri dari 180 orang, dan jumlah responden adalah 5 kelompok yang terdiri dari 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) di desa Kota Baru memberikan manfaat atau kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan anggota Gapoktan Karya Makmur di Desa Kota Baru. Mengenai pelaksanaan program PUAP di Desa Kota Baru dan kontribusi yang diberikan dari pelaksanaan program PUAP secara umum sudah bagus. Manfaat dari program ini adalah para petani memperoleh pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya, produksi yang dihasilkan petani lebih berkualitas karna adanya ketersediaan pupuk, bibit dan obat-obatan yang memadai. Bila ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam, manfaat program PUAP yang ada di Gapoktan Karya Makmur yang mana dengan pemberian modal para petani anggota bisa mengembangkan usaha pertanian mereka. Selain untuk modal pertanian dana dari program PUAP juga disalurkan kepada usaha agribisnis, penyediaan pupuk, obat-obatan dan benih sudah sesuai dengan syariat Islam.

Kata kunci: PUAP, Petani.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANFAAT PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN
ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Gapoktan Karya Makmur di Desa Kota Baru Kecamatan
Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah)**

**Nama : Wiwit Asih Ashariyah
NPM : 1551010316
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003**

Pembimbing II

**Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.
NIP. 198829092019031010**

**Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si
NIP.197504242002121001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“MANFAAT PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Gapoktan Karya Makmur di Desa Kota Baru**

Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah)” disusun Wiwit Asih Ashariyah, NPM: 1551010316, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa / 17 Desember 2019.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.Si

(.....)

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

(.....)

Penguji I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

(.....)

Penguji II : Ahmad Habibi, S.E., M.E

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

(QS. *An-A'raaf* : 10)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 587.

PERSEMBAHAN

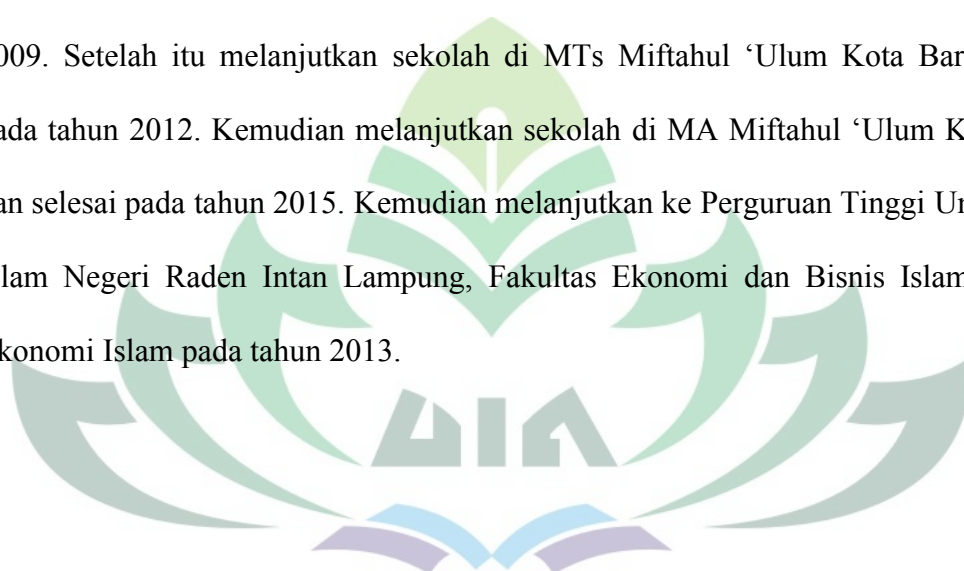
Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah dari hati yang terdalam, penulisan skripsi penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan mbu tercinta Tajudin dan Warliyem yang aku hormati dan kucintai.
Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersempahkan karya kecil ini yang telah memberikan dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terima kasih bapak dan mbu yang selalu mendoakanku agar selalu ada di jalan-Nya, memotivasiku, menasehatiku menjadi lebih baik. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkah-Nya.
2. Untuk kakakku Siska Fatmawati dan kakak iparku Agus Dwi Narko yang senantiasa memberiku semangat dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Wiwit Asih Ashariyah, dilahirkan di Kota Baru pada tanggal 08 November 1997, anak kedua dari kedua bersaudara dari pasangan Bapak Tajudin dan Ibu Warliyam.

Pendidikan dimulai dari RA Miftahul ‘Ulum selesai pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan sekolah di MI Miftahul ‘Ulum Kota Baru selesai pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan sekolah di MTs Miftahul ‘Ulum Kota Baru selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah di MA Miftahul ‘Ulum Kota Baru dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2013.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Manfaat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Budimansyah, S.Th.I, M. Kom.I selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Untuk dosen pembimbing, Bapak Ahmad Habibi, S.E, M.E. dan Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I, M.E.I. Terimakasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah diberikan kepada kami.
5. Teman-teman angkatan 2015 ekonomi Islam khususnya Ekonomi Islam kelas D. Terimakasih banyak untuk bantuan dan kerjasamanya selama ini teman, sukses untuk kita semua.
6. Sahabat-sahabat, Merta, Desi, Sesa, Ella, Isma, Nani, terimakasih untuk kebersamaan 4 tahun ini sangat mengesankan. Untuk teman tidur selama 4 tahun ini, Ulfah, terimakasih sudah menjadi teman tidur yang baik dan pengertian. Untuk teman-teman KKN khususnya Sella, Rita, Desi dan Fatma. Terimakasih kepada Taufia Ardiansyah, yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat.
7. Kantor Gapoktan Karya Makmur Desa Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Wiwit Asih Ashariyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendapatan	
1. Teori Pendapatan.....	18

2. Pengertian Pendapatan	18
3. Macam-macam Pendapatan	20
4. Sumber Pendapatan	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	22
6. Indikator Pendapatan	25
7. Kriteria Pengukuran Pendapatan	27
8. Pendapatan Usaha Tani	28
9. Pendapatan menurut Perspektif Ekonomi Islam	30
B. Pengembangan Usaha	
1. Pengertian Pengembangan Usaha	32
2. Strategi dalam Pengembangan Usaha	33
3. Unsur-unsur dalam Mengembangkan Usaha	34
4. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan usaha	34
5. Pengembangan Usaha dalam Perspektif Islam	37
C. Usaha Agribisnis	
1. Pengertian Usaha Agribisnis	40
2. Usaha Agribisnis dalam Perspektif Islam	41
3. Pembangunan Desa	42
D. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	
1. Definisi Program PUAP	44
2. Tujuan Program PUAP	45
3. Sasaran Program PUAP	46
4. Strategi PUAP	46
5. Tahapan-tahapan PUAP	48
6. Indikator Keberhasilan PUAP	49
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan PUAP	50
8. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani	50
9. Konsep Usaha Tani	52

10. Penilaian Kinerja Gapoktan	54
E. Tinjauan Pustaka	57
F. Kerangka Berfikir.....	60

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	63
B. Gambaran Umum Profil Gapoktan Karya Makmur Desa Kotabaru	
1. Sejarah Gapoktan Karya Makmur.....	64
2. Visi dan Misi Gapoktan Karya Makmur	65
3. Tujuan Gapoktan Karya Makmur	65
C. Pelaksanaan Program PUAP	65
D. Karakteristik Responden Desa Kotabaru	69
E. Pendapatan Petani	72

BAB IV ANALISIS DATA

A. Manfaat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Gapoktan Di Desa Kotabaru.....	77
B. Manfaat Program PUAP Terhadap Pendapatan Anggota Gapoktan Di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Ditinjau Dalam Perpektif Islam	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Struktur organisasi Gapoktan Karya Makmur	66
3.2 Jenis kelamin di Desa Kota Baru	69
3.3 Usia responden di Desa Kota Baru	70
3.4 Tingkat pendidikan di Desa Kota Baru	71
3.5 Status kepemilikan Lahan di Desa Kota Baru	72
3.6 Pendapatan Kelompok Tani Baru Maju	73
3.7 Pendapatan Kelompok Tani Karya Tani	73
3.8 Pendapatan Kelompok Tani Baru Mekar	74
3.9 Pendapatan Kelompok Tani Jaya Makmur	74
3.10 Pendapatan Kelompok Tani Tunas Makmur	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Kartu Konsultasi
3. Lampiran 3 : Surat Pra Riset
4. Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
5. Lampiran 5 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun untuk memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian penegasan arti dan makna yang terkait dengan proposal ini. Dengan adanya penegasan judul ini sebagai kerangka awal agar tidak terjadi kesalahpahaman judul. Adapun proposal skripsi ini yang berjudul “**Manfaat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam**” (Studi pada Anggota Gapoktan Karya Makmur di Desa Kotabaru Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah). Untuk itu perlu diuraikan pengertian judul sebagai berikut:

1. Manfaat Program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan)

Menurut KBBI manfaat adalah guna, faedah.¹ Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini, manfaat merupakan bentuk kegunaan suatu variable yang sangat memiliki peran. Menurut Departemen Pertanian² Program PUAP adalah bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk anggota petani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Dalam penulisan skripsi ini, apabila kata manfaat dihubungkan dengan Program PUAP maka memiliki arti bahwa Program ini merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha digunakan

¹ Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 710.

² Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 87.

untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha dibidang pertanian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Pendapatan Gabungan kelompok tani

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.³

Menurut Departemen Pertanian gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usaha.⁴ Dalam penulisan skripsi ini, pendapatan Gapoktan merupakan penghasilan beberapa kelompok tani yang bergabung untuk meningkatkan skala ekonomi dan usaha.

3. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebagian dari pada asas kepada masyarakat dan negara islam. Kedua-duanya tidak boleh dipisahkan dan pada kedua-dua asas inilah terjalin sistem sosial islam. Dalam proposal skripsi ini, tujuannya adalah mengetahui dampak dari program pengembangan usaha agribisnis pedesaan terhadap kelompok tani, apakah dampak tersebut positif atau negatif dilihat dengan sudut pandang menurut kacamata islam atau prinsip islam itu sendiri.⁵

³ Soediyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIMYKPN, 2007) h.54.

⁴ Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 87.

⁵ Zainuddin M, *Perspektif Pemikiran Islam* (Malang: Bayumedia, 2010), h. 67.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Alasan memilih judul ini dikarenakan sebelum adanya program PUAP ini, petani sering mengalami kesulitan seperti pada saat ketidakstabilan harga gabah yang membuat para petani merugi. Dengan harga gabah yang kadang tidak stabil dan bahkan anjlok membuat petani tidak mendapat keuntungan, membuat petani mengalami kesulitan untuk memiliki modal penanaman berikutnya, dikarenakan hasil panen yang seharusnya bisa memberikan keuntungan untuk petani bahkan tidak bisa memenuhi untuk kebutuhan hidupnya, maka dari itu biasanya petani mencari jalan keluar dengan meminjam uang kepada tengkulak atau kepada rentenir dengan bunga yang tinggi.

Namun, pada tahun 2008 Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan petani ini. Dengan mengeluarkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat dalam usaha taninya dengan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Diharapkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan pendapatan petani secara maksimal, dan dapat mengembangkan usaha tani nya sehingga berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah dampak dari program PUAP ini bisa berjalan dengan baik atau tidak di Desa Kotabaru kecamatan Padangratu kabupaten Lampung Tengah.

2. Alasan Subjektif

Berdasarkan aspek yang dibahas, skripsi ini sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang merupakan suatu kajian keilmuan atau merupakan bagian dari sistem ekonomi itu sendiri. Skripsi ini bisa memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pentingnya mempelajari hal-hal yang terkait dengan program PUAP terhadap pendapatan petani. Selain itu dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakannya penelitian mengingat lokasi terjangkau oleh penulis. Penulis optimis penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengingat tersedianya sumber dan literatur yang dibutuhkan baik tersedia perpustakaan maupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan lain-lain.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian sangatlah strategis, bukan hanya dalam rangka mencapai swasembada pangan tetapi juga dalam rangka memperluas sumber devisa nonmigas. Sekarang ini, masih banyak permasalahan dibidang ekonomi seperti masalah kemiskinan dan pengangguran yang diakibatkan oleh bergesernya sektor pertanian ke sektor industri. Di samping pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi kemiskinan merupakan tantangan yang harus dihadapi pemerintah Indonesia. Apabila pengurangan kemiskinan dapat dilanjutkan terus, maka akan memperkuat stabilitas ekonomi, sehingga pembangunan

dapat dilanjutkan terus menerus. Pembangunan yang berkelanjutan sangat diperlukan guna mempercepat pencapaian masyarakat yang adil dan makmur.

PNPM-M merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan serta pengangguran yang difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta merupakan integrasi dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat. Pada dasarnya Islam berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Dalam memberikan jaminan bagi umat ini adanya penjelasan Al-Quran bahwa kemiskinan ini sangatlah berbahaya, baik untuk diri sendiri maupun untuk agama sehingga perlu adanya pengentasan kemiskinan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka bumi). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁶

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 544.

Ayat ini menjelaskan bahwa bekerja dan berusaha ini mutlak diperlukan guna menunjang pendapatan dalam kehidupan kita di dunia ini. Sehingga dengan adanya Program PUAP ini yaitu untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan dan untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya, pada tanggal 30 April 2007 pemerintah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-M). PNPM-M merupakan program pemerintah yang dikelola oleh Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dikementrian dalam negeri. Tujuannya adalah untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis sekaligus mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan. Salah satunya dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Melalui PUAP dapat mengatasi upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Pada tahun 2008 pemerintah meluncurkan Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana kepada petani melalui kelompok tani/gapoktan. Diharapkan melalui Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dapat menumbuhkan tingkat keswadayaan masyarakat petani. PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-M melalui bantuan modal usaha dalam mengembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Dalam rangka pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, maka Menteri pertanian telah

membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dengan surat keputusan Menteri Pertanian Nomor: 545/Kpts/OT.160/9/2007 dan Peraturan Menteri Nomor: 16/Permetaan/OT.140/2/2008, pada tanggal 11 Februari 2008 tentang Pedoman Umum PUAP. Adapun tujuan dari PUAP menurut kementrian pertanian adalah untuk:⁷

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan Penyedia Media Tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana untuk petani melalui kelompok tani/Gapoktan. Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani. Pelaksanaan penyaluran dana bantuan langsung masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dilakukan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Namun, bukan berarti bahwa dana tersebut ditunjukkan untuk Gapoktan dan dimanfaatkan untuk

⁷ Peraturan Menteri Pertanian, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Kementrian Pertanian, 2008), h. 78.

keperluan organisasi Gapoktan. Dana tersebut harus disalurkan kepada rumah tangga miskin yang merupakan rumah tangga sasaran program PUAP. Gapoktan hanya berperan sebagai pengelola dana PUAP yaitu sebagai penyalur dana tersebut kepada rumah tangga miskin dan mengendalikan pemanfaatannya yaitu usaha agribisnis.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi. Provinsi Lampung sangat fokus dengan program-program pengentasan kemiskinan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. Jumlah total penerima PUAP di Provinsi Lampung tahun 2018 berjumlah 765 gapoktan.⁸ Salah satu kabupaten di Lampung adalah Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Tengah telah melaksanakan program ini dalam kurun waktu 7 tahun terakhir. Program PUAP di Kabupaten Lampung Tengah merupakan program terobosan Departemen pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antar sub sektor. Jumlah Kelompok tani pada tahun 2018 yang ada di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 4.989.⁹ Masyarakat Kota Baru memperoleh pendapatan sebagian besar hanya dari hasil pertanian yang mereka tanam karena mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani. Seharusnya, setelah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kota Baru ini terjadi perkembangan kegiatan usaha agribisnis, meningkatkan kemampuan petani dan juga

⁸ Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung

⁹ <https://www.epublikasi.setjen.pertanian.go.id>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan. Tetapi kenyataannya, pendapatan petani di Desa Kotabaru setahunnya mereka masih saja mendapatkan upah tidak menentu yaitu sesuai dengan hasil pertanian mereka yaitu hasil panen dikurangi dengan biaya tanah, pupuk, sewa tanah , serta biaya-biaya lainnya. Kadang mereka hanya mendapatkan pendapatan 3 bulan sekali bahkan 6 bulan sekali tergantung dari hasil panen yang mereka dapat. Desa Kotabaru yang termasuk salah satu lokasi pelaksanaan PUAP, dimulai dari tahun 2012 dikelola oleh Gapoktan Karya Makmur yang terdiri dari 18 kelompok tani sebagai berikut:

Tabel Nama Kelompok Tani Desa Kota Baru

NO	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Karya Baru 1	10
2	Karya Baru 2	10
3	Karya Baru 3	10
4	Karya Baru 4	10
5	Karya Baru 5	10
6	Karya Baru 6	10
7	Karya Baru 7	10
8	Karya Baru 8	10
9	Baru Maju	10
10	Karya Tani	10
11	Baru Mekar	10
12	Karya Baru Muncul	10
13	Jaya Makmur	10
14	Tunas Makmur	10
15	Tani Makmur	10
16	Mekar Tani Sejahtera	10
17	Karya Jasa	10
18	Sumber Rejeki	10
Jumlah		180

Sumber: Kantor Gapoktan Karya Makmur, 2019

Saat ini program PUAP telah dilaksanakan dengan jumlah dana yang diterima sebesar Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) untuk setiap Gapoktan. Dana ini dikelola oleh Gapoktan untuk keperluan petani, seperti modal untuk bercocok tanam, pembelian pupuk, obat-obatan dan juga benih. Usaha produktif di Gapoktan Karya Makmur adalah budidaya (On-Farm) yaitu tanaman pangan seperti padi dan jagung, dan juga perkebunan. Gapoktan karya makmur ini hanya sebagai wadah program PUAP yang berperan sebagai pengelola dana PUAP dan sebagai penyalur dana kepada rumah tangga miskin. Rumah tangga miskin yang ada di Desa Kota Baru inilah sasaran dari program PUAP. Gapoktan ini hanya menjadi wadah penyediaan bibit/benih dan tempat simpan pinjam untuk petani.

Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu merupakan salah satu daerah penerima bantuan modal usaha tani PUAP tahun anggaran 2010 dan baru dilaksanakan programnya pada tahun 2012 hingga tahun berikutnya terus meningkat. Selain itu salah satu syarat program PUAP dapat dikembangkan yakni tersedianya potensi alam yang memadai. Potensi alam yang ada di desa Kota Baru Kecamatan Padang Ratu diantaranya perkebunan seperti karet dan sawit, juga tanaman pangan seperti padi dan jagung. Hasil pertanian yang ada disana tidak menentu setiap tahunnya karena ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi, seperti kondisi alam yang tidak menentu sehingga berpengaruh terhadap hasil panen petani, masih kurangnya modal yang petani miliki, dan juga kebutuhan petani yang semakin banyak tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan yang besar.

Melihat kenyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Manfaat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. (Studi pada Anggota Gapoktan Karya Makmur di Desa Kotabaru Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana manfaat program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

2. Untuk mengetahui manfaat program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan maupun informasi mengenai dampak dari program PUAP dimasa yang akan datang dan sebagai sumber literatur dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Bagi akademis: diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang manfaat program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang ada di Desa Kota Baru.
3. Bagi Pemerintah: diharapkan dapat bermanfaat berupa masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Lampung Tengah, dalam hal ini Dinas Pertanian dalam menentukan program PUAP kedepannya lebih ditingkatkan lagi untuk pencapaian tujuan program PUAP dengan yang diharapkan dari evaluasi sebelumnya.
4. Bagi Gapoktan: diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap perkembangan Gapoktan di Desa Kota Baru.
5. Bagi para pengambil kebijakan: diharapkan dapat bermanfaat berupa masukan bagi para pengambil kebijakan dilingkungan pemerintah kabupaten Lampung

Tengah dan Kementrian Pertanian dalam menentukan langkah dan kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan pedesaan.

6. Bagi masyarakat: diharapkan dapat memberi gambaran terhadap masyarakat tentang manfaat program PUAP yang diberikan oleh pemerintah kepada Gapoktan untuk dikelola, sehingga bermanfaat bagi kepentingan bersama.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kotabaru Kecamatan Padang ratu Kabupaten Lampung Tengah pada Gapoktan Karya Makmur. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa Desa Kotabaru merupakan salah satu desa penerima dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan telah mengusahakan dan mengembangkan dana tersebut melalui Gapoktan Karya Makmur untuk kegiatan agribisnis para anggotanya. Selain itu Desa Kotabaru merupakan desa yang memiliki banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani.

2. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, yang tergabung dalam anggota Gapoktan Karya Makmur. Yang menjadi fokus penelitian adalah Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti atau kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek yang menjadi perhatian.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini yaitu 18 kelompok tani yang terdiri dari 10 orang perkelompok atau jika ditotalkan artinya terdapat 180 orang dari masyarakat yang menerima dana dari Program PUAP.

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakternya populasi juga dimiliki oleh sampel.¹¹ Sampel dalam penelitian ini adalah 5 kelompok atau 50 petani.

4. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹² Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *Field research* yaitu penelitian dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Penelitian *field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2012), h. 8.

¹¹ *Ibid*, h. 8.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2012), h. 9.

Pedesaan terhadap Pendapatan Anggota Gapoktan di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kab Lampung Tengah.

5. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya¹³. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan.

6. Sumber data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Dalam hal ini, data primer yang dikumpulkan melalui wawancara kepada responden menggunakan kuisisioner yang telah disediakan, data yang dikumpulkan didalam penelitian ini berupa survey.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, buku-buku, laporan, gapoktan, dan instansi atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian.

7. Metode pengumpulan data

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

¹³Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, STIA-LAN, (Jakarta, 1998), h. 60.

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi langsung pada anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.¹⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah anggota Gapoktan di Desa Kotabaru Kecamatan Padang Ratu Kab Lampung Tengah.

¹⁴Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.. 203.

¹⁵*Ibid.*, h. 64.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat”.¹⁶

d. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian yang akan digunakan adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

¹⁶ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 46.

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Pendapatan

1. Teori Pendapatan

Menurut John Maynard Keynes ada 3 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu:

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marginal, ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.
- b. Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata, yaitu turun ketika pendapatan naik.
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting.

Secara garis besar menurut Keynes bahwa konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan.

2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷ Menurut Sumitro, pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap

¹⁷Soediyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h, 54.

jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.¹⁸

Bagi kelangsungan suatu usaha pendapatan sangat berpengaruh, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Pendapatan usaha tani adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen dikurangi dengan biaya (pengorbanan) yang harus di keluarkannya.¹⁹

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan petani dalam kategori penjualan pokok tanaman. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan kegiatan usaha yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Pada akhirnya panen petani akan menghitung beberapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian di nilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani, hasil ini dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah memberikan rumput, dan biaya panen. Setelah biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

¹⁸Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Peberbit Diponegoro, 2010) h, 102.

¹⁹*Ibid*, h. 103

3. **Macam-macam Pendapatan**

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dibayar untuk pajak penghasilan.
- 2) Pendapatan *Disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.²⁰

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers²¹, pendapatan dapat digolongkan menjadi:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya regular dan diterimakan dalam bentuk barang.

²⁰ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 293.

²¹ Hartonon Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah)*, (Panduan Operasional BMT, Bandung: Mizan, 2000), h. 64.

- 3) Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

4. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut Faisal H. Basri, sumber pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai buruh.
- b. Pendapatan dari usaha, maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.
- c. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
- d. Pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, deviden, pension, beasiswa dan sebagainya.²²

Sumber pendapatan menurut lapangan usaha yang ada di Indonesia, yaitu:

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industry pengolahan

²² Faisal, H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 186.

- d. Listrik, gas dan air minum
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- i. Sewa rumah
- j. Pemerintahan dan pertahanan
- k. Jasa-jasa

5. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Boediono, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:²³

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan, warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan utama atau sampingan.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut

.²⁴

- a. Kesempatan kerja yang tersedia

²³ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

²⁴ Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah)*, (Panduan Operasional BMT, Bandung: Mizan, 2000), h. 64.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan Keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

f. Modal atau *Capital* dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman seseorang, modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, keterampilan mengembangkan usaha dan faktor lainnya. Menurut Afrida BR, berbagai tingkat upah atau pendapatan dipengaruhi oleh hal-hal berikut yaitu:²⁵

a. Geografis

Perbedaan pendapatan mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

b. Kemampuan mengembangkan usaha

Perbedaan pendapatan bisa disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam mengembangkan usaha, hal tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan produktivitas, semakin tinggi kemampuan dalam mengembangkan usaha semakin tinggi pendapatan atau upah yang didapat.

c. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

²⁵ Afrida, BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 157.

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin ini bisa terjadi, seperti pendapatan atau upah golongan wanita lebih rendah dari pada yang diterima laki-laki.

e. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan pendapatan karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal itu mungkin karena kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut rasa tau daerah asal.

6. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat. Dibawah ini adalah indikator pendapatan yaitu²⁶:

a. Indikator pendapatan rumah tangga

Sumber pendapatan rumah tangga petani di desa Kotabaru sebagai lokasi penelitian. Penelitian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

2) Pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha pertanian (*on-farm*)

²⁶ Suwarman, *Identifikasi Indikator dan Variabel Serta Kelompok Sasaran dan Wilayah Rawan Pangan Nasional* (Jakarta: 2002), h. 65-66.

Pendapatan *on-farm* antara lain mencakup hasil dari usaha tani tanaman pangan, palawija, hortikultura.

3) Pendapatan dari kegiatan di luar usaha pertanian (*off-farm*)

Pendapatan *off-farm* diantaranya meliputi buruh tani dan menyewakan lahan.

4) Pendapatan dari kegiatan di luar sektor pertanian (*non-farm*)

Pendapatan *non-farm* berhubungan dengan bidang-bidang non pertanian seperti perdagangan.

b. Struktur pengeluaran/konsumsi pangan rumah tangga

Dalam hal ini dilakukan analisis perkembangan struktur pengeluaran/konsumsi rumah tangga. Sebab perkembangan pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dipakai salah satu indikator keberhasilan pembangunan pedesaan. Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebaliknya, semakin besar pangsa pengeluaran sektor sekunder, mengindikasikan telah terjadi pergeseran posisi petani dari subsisten ke komersial.

c. Keragaman tingkat daya beli rumah tangga petani

Dalam hal ini dilakukan analisis tingkat daya beli rumah tangga petani, karena daya beli rumah tangga petani dapat menunjukkan indikator kesejahteraan ekonomi petani. Semakin tinggi tingkat daya beli rumah tangga, berarti tingkat kesejahteraan ekonomi petani semakin tinggi. Sebaliknya,

keragaman tingkat daya beli untuk petani yang sumber pendapatan utamanya dari sektor pertanian.

d. Perkembangan nilai tukar pendapatan petani

Dalam hal ini akan dilakukan analisis perkembangan nilai tukar pendapatan petani. Sebab secara konseptual NTP mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan.

7. Kriteria Pengukuran Pendapatan

Untuk mengukur pendapatan yaitu dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (cash equivalent) atau nilai sekarang (present value) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Cara untuk mengukur pendapatan petani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pola periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut:²⁷

$$\text{Pendapatan total} = TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue = pendapatan total petani (Rp)

P = Price = harga pokok per kg

²⁷ Suwarman, *Identifikasi Indikator dan Variabel Serta Kelompok Sasaran dan Wilayah Rawan Pangan Nasional* (Jakarta: 2002), h. 66.

Q = Quantitas = jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

8. Pendapatan Usaha tani

Pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penjualan produk tanaman. Analisis pendapatan usaha tani memerlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan total nilai produk yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah output (produk yang dihasilkan) dengan harga produk tersebut. Sedangkan pengeluaran atau biaya merupakan semua pengorbanan sumber daya ekonomi dalam satuan uang yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output dalam suatu periode produksi. Penerimaan usaha tani dapat berbentuk tiga hal yakni:

- 1) Hasil penjualan tunai (seperti tanaman pangan, ternak, ikan dan lain sebagainya);
- 2) Produk yang dikonsumsi keluarga petani;

- 3) Kenaikan nilai inventaris selisih nilai akhir tahun dengan nilai awal tahun.

Sementara itu, pengeluaran usaha tani meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable)²⁸

Analisis pendapatan tunai dan pendapatan total produksi usahatani merupakan bentuk analisis dalam usaha tani yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif dari suatu kegiatan cabang usahatani berdasarkan perhitungan finansial. Menurut Soekartawi ada beberapa istilah yang terkait dengan pengukuran pendapatan usaha tani antara lain²⁹:

- 1) Pendapatan kotor usaha tani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usaha tani. Istilah lain untuk pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produksi atau penerimaan kotor usaha tani.
- 2) Pendapatan kotor tunai adalah nilai mata uang yang diterima dari penjualan produk usaha tani. Pendapatan kotor tunai usaha tani tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usaha tani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi.
- 3) Pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan yang bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen yang dikonsumsi, hasil panen yang digunakan untuk bibit atau makanan ternak, untuk pembayaran, disimpan, di gudang, dan menerima pembayaran dalam bentuk benda.

²⁸ Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), h. 40.

²⁹ Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2003), h. 99.

- 4) Pengeluaran total usaha tani didefinisikan sebagai nilai semua input yang habis terpakai di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani meliputi pengeluaran tunai dan pengeluaran tidak tunai.
- 5) Pengeluaran tunai adalah pengeluaran berdasarkan nilai uang. Jadi segala pengeluaran untuk keperluan kegiatan usaha tani yang dibayar dalam bentuk benda tidak termasuk dalam pengeluaran tunai.
- 6) Pengeluaran tidak tunai adalah nilai semua input yang digunakan namun tidak dalam bentuk uang. Misalnya nilai barang dan jasa untuk keperluan usaha tani yang dibayar dengan benda.
- 7) Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan total pengeluaran usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani akibat dari penggunaan faktor-faktor produksi.

9. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Menurut Mannan, Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.³⁰ Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak

³⁰ Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2001), h. 87.

diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri. Al Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Sebagaimana firman Allah dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqoroh 168-169:³¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ
 مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu Hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.*

Dalam surat di atas dikatakan bahwa makanan yang diperbolehkan atau yang halal dari apa-apa yang terdapat di bumi kecuali yang sedikit yang dilarang karena berkaitan dengan hal-hal yang membahayakan dan telah ditegaskan dalam

³¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 346.

nash syara' adalah terkait dengan akidah, sekaligus bersesuaian dengan fitrah alam dan fitrah manusia. Allah SWT menciptakan apa-apa yang ada di bumi bagi manusia. Oleh sebab itu, Allah menghalalkan apa yang ada di bumi, tanpa ada pembatasan tentang yang halal itu, kecuali masalah khusus yang berbahaya. Dan apabila yang di bumi ini tidak dihalalkan maka hal ini melampaui daerah keseimbangan dan tujuan diciptakan bumi untuk manusia.

Pada umumnya keterangan tentang penghalalan dari Allah ini yang manusia bisa menikmati dari apa-apa yang baik dan sesuai dengan fitrah manusia, tanpa harus menerima kesulitan, maka semua itu dengan satu syarat yakni agar manusia menerima apa yang halal dan menjauhi apa yang haram dari apa-apa yang direzekikan Allah. Sehingga pendapatan yang diterima harus yang halal supaya dapat menikmati apa-apa yang baik dan menjauhkan dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

B. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah seperangkat konsep yang kuat dan teknik untuk meningkatkan efektifitas organisasi dan kesejahteraan individu.³² Mengelola pertumbuhan yang berkelanjutan dan mendorong pengembangan usaha sering bergantung pada sejauh mana nilai-nilai yang tepat dan sikap yang ditanamkan pada anggota organisasi. Beberapa nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan pada

³²Abidin, Abdullah, *Jurnal Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: 2008), h. 76.

anggota organisasi untuk mendorong pengembangan usaha meliputi: mengharapkan hal-hal yang tidak terduga, mengantisipasi akhir dari pertumbuhan yang berkembang pesat, menilai arti pengembangan dan pertumbuhan usaha bagi perusahaan dan menjaga fokus usaha, mengembangkan sumber objektivitas, pengembangan terhadap kepemimpinan yang sesuai, dan mendorong budaya perusahaan.

Pengembangan usaha adalah teknik atau program untuk mengubah pola pikir seseorang dan keadaan serta kualitas dari hubungan kerja interpersonal.

Dari definisi-definisi pengembangan usaha diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan seluruh kinerja perusahaan.

2. Strategi dalam Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha menurut Hendro yaitu:

- a. Kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha.
- b. Analisa resiko kegagalan bisnis.
- c. Analisa tingkat keuntungan dan waktu pengembalian investasinya serta prediksi arus kasnya saat memutuskan berinvestasi dibisnis.
- d. Tren pasar dan berapa lama pertumbuhan bisnisnya.
- e. Faktor-faktor perubahan dan pengubahnya.
- f. Kebutuhan SDM dan keterampilan.

- g. Tingkat operasional kesulitan bisnisnya.³³

3. Unsur-unsur dalam mengembangkan usaha

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 yaitu:

- a. Unsur yang berasal dari dalam (Pihak internal)
 - 1) Adanya niat untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar.
 - 2) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang atau produk, dan lain-lain.
 - 3) Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.
- b. Unsur dari pihak luar (Pihak Eksternal)
 - 1) Mengikuti perkembangan informasi dari luar lingkungan usaha.
 - 2) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
 - 3) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik untuk usaha.

4. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan usaha, sebagai berikut:

- a. Jeli atau peka melihat pasar.

Dalam hal ini, kebanyakan konsumen lebih memilih dan membeli produk yang tengah tren meskipun dalam kualitas produknya nomor 2 daripada kualitas produk nomor satu tapi produknya ketinggalan jaman

³³ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 89.

(dalam bidang garmen/pakaian). Seandainya dalam bidang makanan, konsumen lebih membeli produk yang mempunyai kualitas, mutu, dan bergizi serta rasa yang enak.

b. Menjalin komunikasi dengan orang lain.

Agar tidak ketinggalan informasi diperlukan mata-mata dalam menjalankan usaha, tentunya mata-mata dalam arti positif yaitu orang yang bertugas mengumpulkan informasi untuk mendukung kemajuan usahanya. Memperluas jaringan komunikasi sangatlah penting selain mempermudah mendapatkan informasi juga dapat memperluas daerah pemasaran.

c. Berani berinvestasi.

Sebagai pemula dalam usaha dengan modal yang terbatas, diharapkan untuk berani menjual asset sendiri yang dapat menghasilkan uang untuk berinvestasi ataupun berusaha mengkredit uang dengan orang lain dengan syarat harus adanya pertanggungjawaban untuk melunasinya.

d. Fokus dalam usahanya.

Kelemahan dari para wirausahawan selama ini adalah tidak mampu mengelola kesuksesan yang telah dicapai dengan melakukan tindakan yang tidak terkendali.

e. Promosi.

Dengan adanya promosi, masyarakat dapat mengenal produk yang ditawarkan. Sehingga konsumen dapat tertarik membeli produk yang telah

dibuat. Para wirausahawan dapat mengambil alternatifnya yakni, dengan mengikuti bazaar, setelah itu baru mempersiapkan brosur ataupun spanduk.

f. Pemasaran yang dilakukan para wirausahawan.

Dapat memilih tempat yang strategis, dan dalam hal memproduksi barang dan penamaan tempat (toko) perlu adanya keunikan. Karena dengan keunikan suatu barang, maka kemungkinan banyak konsumen yang mencari, dan semakin besar peluang untuk mendapatkan keuntungan besar, dalam hal ini juga dapat memberikan nilai tambah didalam penjualan produk ataupun memberikan nilai diskon apabila pembelian banyak.

g. Pertimbangkan untuk mengembangkan bisnis.

Yakni dengan jalan waralaba lisensi atau peluang bisnis ataupun distribusi wholesale.

5. Pengembangan Usaha dalam Perspektif Islam

Sejak zaman Rasulullah SAW umat Islam telah menggeluti dunia bisnis dan berhasil. Banyak diantara para sahabat yang menjadi pengusaha besar dan mengembangkan usahanya dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai keislaman, mereka membangun kehidupan bisnisnya. Demikian juga dalam seluruh pengambilan keputusan bisnisnya, pengembangan sangat diperlukan guna mencapai tujuan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahqaf ayat 19 sebagai berikut:³⁴

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 742.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.*

Dalam surat tersebut, orang-orang Islam didorong untuk menggunakan hari-harinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah. Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba. Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh kepada umatnya mengenai bisnis syariah. Sebelum memulai bisnis, pembisnis harus menyusun, menetapkan, dan melaksanakan strategi bisnisnya. Strategi bisnis tersebut meliputi enam sikap umum yaitu:³⁵

a. Jujur

Dalam mengembangkan harta seorang wirausaha muslim harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan sarana yang dapat memperbaiki kinerja bisnisnya, menghapus dosa, dan bahkan dapat mengantarkannya masuk ke dalam surga.

b. Professional

Professional yang didukung oleh sikap jujur dan ikhlas merupakan dua sisi yang saling menguntungkan. Nabi Muhammad SAW memberikan contoh bahwa seseorang yang professional mempunyai sikap selalu berusaha maksimal dalam mengerjakan sesuatu atau dalam menghadapi suatu masalah.

³⁵ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Penerbit Antasari Pers, 2011), h. 40.

c. Amanah

Islam mengajarkan agar seseorang wirausaha muslim selalu menghidupkan mata hati mereka dengan selalu menegakkan sikap amanah. Dan dengan sikap amanah itu pula mereka dapat menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia, sehingga ia tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya.

d. Menepati janji

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan penganutnya untuk menepati janji dan semua bentuk komitmen yang telah disepakati dalam hubungan muamalah antar manusia.

e. Menjaga aturan syari'ah

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam.

f. Menunaikan zakat, infaq dan shadaqoh

Menunaikan zakat, infaq dan shadaqoh hendaknya menjadi budaya pebisnis syariah. Menurut ajaran Islam harta yang digunakan untuk membayar zakat, infaq dan shadaqoh tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan kita yang akan dilipatgandakan oleh Allah di dunia dan akhirat, sehingga menyuburkan bisnis kita. Karena dalam ajaran Islam pun telah mewajibkan hal tersebut.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqoroh ayat 261 sebagai berikut:³⁶

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*

Adapun hal-hal yang berpengaruh dalam pengembangan usaha menurut Ma'ruf Abdullah yang berdasarkan prinsip syariah, diantaranya adalah.³⁷

- 1) Bangun motivasi dan bulatkan tekad
- 2) Perkuat tawakal kepada Allah SWT

Untuk menjalankan usaha mereka juga selalu bertawakal kepada Allah SWT, dan mematuhi segala perintahnya dibuktikan dari sikap dan cara mereka melakukan sebuah usaha.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imron ayat 159:³⁸

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 407.

^{37 37} Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Penerbit Antasari Pers, 2011), h. 41

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُمْ حَوْلُكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

- 3) Pilih bisnis yang paling dikuasai dengan cepat.
- 4) Bekerjalah dengan fokus.
- 5) Perkuat kesabaran, ketaqwaan dan tawakal.
- 6) Saat merintis usaha, jangan melaksanakan diri untuk berbisnis.

C. Usaha Agribisnis

1. Pengertian Usaha Agribisnis

Agribisnis berasal dari kata *Agribusiness*, dimana *agri*=*agriculture* artinya pertanian dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi profit (keuntungan).³⁹ Jadi secara sederhana Agribisnis didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian terkait dengan pertanian yang berorientasi profit. Jika didefinisikan secara lengkap agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 504.

³⁹ Soekarwati, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 89.

mata rantai produksi, pengolahan, masukan dan keluaran produksi, pemasaran masukan-keluaran pertanian kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Agribisnis merupakan satu cara lain untuk melihat pertanian sebagai suatu system bisnis yang terdiri dari empat subsistem yang terkait satu sama lain. Keempat sistem tersebut adalah:⁴⁰

a. Subsistem agribisnis hulu.

Subsistem agribisnis hulu mencakup semua kegiatan untuk memproduksi dan menyalurkan input-input pertanian dalam arti luas. Dengan demikian, didalamnya termasuk kegiatan pabrik pupuk, usaha pengadaan bibit, unggul, baik untuk tanaman pangan, tanaman perkebunan, ternak maupun ikan, pabrik pakan dan serta kegiatan lainnya.

b. Subsistem agribisnis usaha tani.

Subsistem agribisnis usaha tani merupakan kegiatan yang selama ini dikenal sebagai kegiatan usaha tani, yaitu kegiatan ditingkat petani, perkebunan, peternakan serta dalam arti khusus termasuk pula kegiatan kehutanan yang berupaya mengelola input-output untuk menghasilkan produk pertanian.

c. Subsistem agribisnis hilir.

Subsistem agribisnis hilir sering pula disebut sebagai agroindustri, yaitu kegiatan industri yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan baku.

⁴⁰ Sjarkowi F, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2004), h. 66.

Kegiatan pabrik minyak kelapa sawit, pabrik tepung tapioca dan kegiatan lain termasuk dalam kelompok subsistem ini.

d. Subsistem jasa penunjang.

Subsistem jasa penunjang merupakan kegiatan lebih dari sekedar pertanian, karena di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan lainnya yang mewakili sektor diluar pertanian. Oleh karena itu pentingnya disadari bahwa setiap usaha untuk melakukan analisis sektoral bagi subsistem baru akan memiliki makna dan memberikan peranan yang bermanfaat apabila dikaitkan satu sama lain dan berorientasi pada konsep system.

2. Usaha Agribisnis Dalam Perspektif Islam

Agribisnis pada hakikatnya merupakan bagian dari system ekonomi. hal tersebut didasari dengan seluruh kegiatan yang melibatkan pembuatan dan penyaluran sarana usaha tani. Secara garis besar, seluruh kegiatan usaha tani dalam agribisnis berlandaskan pada ilmu ekonomi. Hal tersebut merunut pada hakikat agribisnis sebagai bagian dari system ekonomi. Namun demikian, tidak sepenuhnya agribisnis membahas tentang ilmu ekonomi.

Dewasa ini, masih terdapat berbagai pemahaman manusia akan keterpisahan manajemen agribisnis dengan syariah Islam. Akibatnya, sering terjadi praktek-praktek agribisnis yang bertentangan dengan syariah Islam serta tidak mengindahkan tanda-tanda kebesaran dan keberadaan Allah SWT. Padahal, manajemen agribisnis dengan syariah Islam adalah satu kesatuan yang tidak dapat

dipisahkan. Kedua aspek tersebut saling melengkapi satu sama lain, sehingga menjadi kesatu paduan ilmu.

Dalam Islam, untuk menghindari praktek agribisnis yang bertentangan dengan syariah Islam harus menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang didasarkan atas lima nilai universal yakni:⁴¹

a. Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah, karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁴²

b. Adil

Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan, golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain.

c. Nubuwwah

⁴¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: III, 2002), h. 17.

⁴² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h. 14-15.

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan, karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia. Untuk umat muslim, Allah telah mengirimkan model terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat utama yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah shidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan), dan tabligh (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).

d. Khilafah

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam, fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan atau dikurangi.

e. Ma'ad

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah m'ad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat.

3. Pembangunan Pedesaan

Menurut Julius Nyerere dalam Syahyuti mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses social. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu social, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial.⁴³ Pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral, partisipatif, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumberdaya pembangunan secara serasi dan selaras sehingga tercapai optimalitas. Dalam melakukan kegiatan pembangunan pedesaan diperlukan kerjasama yang erat antar daerah dalam satu wilayah dan antar wilayah. Dalam hubungan ini perlu diperhatikan kesesuaian hubungan antar kota dengan daerah pedesaan sekitarnya, dan antar suatu kota dengan kota-kota sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pada umumnya lokasi industry, lokasi kegiatan pertanian atau sektor-sektor lain yang menunjang atau terkait cenderung terkonsentrasi hanya pada beberapa daerah administrasi yang berdekatan. Dengan kerja sama antar daerah, maka daerah-daerah yang dimaksud dapat tumbuh secara serasi dan saling menunjang. Melalui kerjasama antar daerah-daerah dapat

⁴³ Syahyuti, *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*, (Jakarta: Binacipta, 2006), h. 77.

dusahakan keseimbangan pertumbuhan antar sector pertanian dan sector-sektor lainnya baik dari segi nilai tumbuh maupun dari segi penyiapan tenaga kerja.

Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip yaitu:

- a. Transparansi
- b. Partisipatif
- c. Dapat dinikmati masyarakat
- d. Dapat dipertanggungjawabkan
- e. Berkelanjutan⁴⁴

D. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

1. Definisi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Menurut Departemen Pertanian⁴⁵ PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan kepemimpinan dipemerintahan, maka kebijakan penguatan modal dibidang pertanian pun ikut berubah dan dimodifikasi lagi agar lebih baik. Pada tahun 2008 pemerintah melalui Departemen Pertanian RI mencanangkan program baru yang diberi nama Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program Departemen pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan,

⁴⁴ *Ibid*, h.79.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pertanian, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Kementrian Pertanian, 2008), h. 78.

pengangguran, dan kesenjangan antar wilayah dan sector. Untuk mendukung pelaksanaan PUAP diawali dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai pelaksana kegiatan PUAP di lapangan.

PUAP merupakan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di pedesaan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota gapoktan. Struktur puap terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyedia Mitra Tani (PMT) sehingga dapat lebih memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis.

Departemen Pertanian⁴⁶ mendefinisikan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier.

2. Tujuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Menurut Departemen Pertanian⁴⁷ tujuan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berdasarkan pedoman PUAP adalah untuk :

⁴⁶ Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 87.

⁴⁷ *Ibid*, h. 88.

- 1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- 2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyedia mitra tani.
- 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan usaha agribisnis.
- 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

3. Sasaran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Adapun sasaran yang diharapkan dari program PUAP adalah:

- 1) Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa.
- 2) Berkembangnya Gapoktan atau Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- 3) Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani atau peternak (pemilik atau penggarap) skala kecil, buruh tani;
- 4) Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan maupun musiman.
- 5) Bagi petani sebagai bahan untuk menambah wawasan dan sumbangan pemikiran untuk menjalankan usaha dibidang pertanian.

- 6) Bagi peneliti, sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.⁴⁸

4. Strategi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)⁴⁹

a. Strategi dasar

- a) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP.
- b) Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin yang terjangkau.
- c) Fasilitasi modal usaha bagi petani kecil dan rumah tangga kecil.
- d) Penguatan kelembagaan gapoktan.

b. Strategi operasional

a) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP melalui:

1. Pelatihan bagi petugas pembina dan pendamping PUAP.
2. Rekrutmen dan pelatihan bagi penyuluh dan PMT.
3. Pelatihan bagi pengurus Gapoktan.
4. Pendampingan bagi petani oleh penyuluh dan PMT.

b) Optimalisasi potensi agribisnis didesa miskin yang terjangkau dilaksanakan melalui:

1. Identifikasi potensi desa.
2. Penentuan usaha agrbisnis (hulu, budidaya, dan hilir) unggulan.
3. Penyusunan dan pelaksanaan RUB berdasarkan usaha agribisnis unggulan.

⁴⁸ *Ibid.* h. 89.

⁴⁹ *Ibid.* h. 90.

c) Fasilitasi modal usaha bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin kepada sumber permodalan dilaksanakan melalui:

1. Penyaluran BLM PUAP kepada pelaku agribisnis melalui Gapoktan.
2. Pembinaan teknis usaha agribisnis dan alih teknologi.
3. Fasilitasi pengembangan kemitraan dengan sumber permodalan lainnya.

d) Penguatan kelembagaan gapoktan dilaksanakan melalui:

1. Pendampingan Gapoktan oleh penyuluh pendamping.
2. Pendampingan oleh PMT disetiap kabupaten/kota.
3. Fasilitasi peningkatan kapasitas gapoktan menjadi lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

5. Tahapan-tahapan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Pelaksanaan program PUAP dijabarkan dalam beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan ditingkat petani, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi program. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Tahapan perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program PUAP, dimana kebutuhan-kebutuhan petani dituangkan dalam sebuah

⁵⁰ Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 91.

program kerja yang harus dilaksanakan. Tahapan perencanaan ditingkat petani, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Rencana Usaha Anggota (RUA), Rencana Usaha Kelompok (RUK), DAN Rencana Usaha Bersama (RUB).

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah penyaluran dana PUAP, pelaksanaan usaha tani yang dikelola oleh petani.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan oleh instansi terkait, petugas penyuluh lapangan, dan petani untuk melihat dan membahas kekurangan-kekurangan atas pelaksanaan program PUAP untuk dilakukan pembenahan-pembenahan, sehingga dimasa mendatang pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

6. Indikator keberhasilan Program PUAP

a. Indikator keberhasilan output antara lain:⁵¹

- 1) Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyedia Mitra Tani.
- 2) Tersalurkannya dana BLM PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian.

⁵¹ *Ibid*, h.92.

b. Indikator keberhasilan outcome antara lain:

- 1) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.
- 2) Meningkatnya jumlah petani, butuh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha.
- 3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (hulu, budidaya, dan hilir) di pedesaan.
- 4) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

c. Indikator benefit dan impact antara lain:

- 1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP.
- 2) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- 3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran pedesaan

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PUAP

Tingkat keberhasilan suatu program pembangunan sangat tergantung pada nilai tambah bagi masyarakat, semakin tinggi nilai tambah yang diterima oleh masyarakat, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan program keberhasilan tersebut, demikian juga sebaliknya. Demikian juga halnya dengan program PUAP yang merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui

bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.

Keberhasilan suatu pelaksanaan program pembangunan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, tingkat produksi usaha tani, pendapatan usaha tani dan bimbingan teknis PPL. Sedangkan faktor eksternal yaitu: pasaran hasil produksi, tingkat harga dan adanya lembaga pemasaran.⁵²

8. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Menurut Departemen Pertanian⁵³, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Departemen Pertanian⁵⁴ mendefinisikan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier.

⁵² *Ibid.* h. 93.

⁵³ Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 87.

⁵⁴ *Ibid.* h. 88.

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya.⁵⁵ Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap petanian. Gapoktan yang berada di desa merupakan wadah bagi Departemen Pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam pengembangannya, Gapoktan selama ini petani banyak mendapatkan subsidi dari pemerintah seperti bibit, benih, dan yang saat ini yang diberikan pemerintah adalah Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). PUAP yang diberikan ini adalah bantuan pendanaan kepada petani agar petani terbantu dalam melakukan usahatannya. Dana yang diberikan ini berupa kredit pertanian, dimana dana tersebut diberikan kepada petani dengan syarat yang mudah yaitu kredit tanpa agunan dan sebagainya yang selama ini mempersulit petani.

9. Konsep Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan

⁵⁵ *Ibid*, h. 22.

pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.⁵⁶

Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usaha taninya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usaha tani tersebut disebut usaha tani pencukup kebutuhan keluarga. Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan, maka usaha tani yang demikian disebut usaha tani komersial.

Produksi dalam usaha tani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain penggunaan input, teknik bercocok tanam dan teknologi. Sedangkan faktor eksternal seperti cuaca, iklim, hama dan penyakit. Menurut Hernanto faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani antara lain.⁵⁷

a. Tanah

Tanah dalam usaha tani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah dan sebagainya. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil (menyakap), pemberian Negara, warisan ataupun wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur, polikultur, maupun tumpang sari.

b. Tenaga kerja

⁵⁶ Abd. Rahim, Diah Retno Hastuti, *Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 656.

⁵⁷ Hernanto, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h. 55.

Tenaga kerja dalam usaha tani adalah tenaga kerja manusia. Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak dimana tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan factor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga kerja ini dapat berasal dari dalam maupun dari luar keluarga. Dalam teknis perhitungan, dapat digunakan ukuran konversi tenaga kerja dengan cara membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku, yakni: 1 pria= 1 Hari kerja Pria (HKP), 1 wanita=0.8 HKP dan 1 anak= 0.5 HKP.

c. Modal

Modal dalam usaha tani digunakan untuk membeli sarana produksi dan untuk membiayai pengeluaran selama kegiatan usaha tani berlangsung, sumber modal dapat diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (pinjaman dari lembaga keuangan formal maupun non formal), hadiah, warisan ataupun berupa sewa.

d. Manajemen

Manajemen dalam usaha tani merupakan kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu menghasilkan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat berhasil mengelola suatu usaha tani maka perlu memahami prinsip teknik meliputi:

1) Perilaku cabang yang diputuskan

- 2) Perkembangan teknologi
- 3) Daya dukung faktor cara yang dikuasai.

e. Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menyatakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan.

Penilaian kerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok.

10. Penilaian Kinerja Gapoktan

Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya.⁵⁸ Gapoktan mempunyai enam fungsi, yaitu sebagai berikut.⁵⁹

- a. Unit usaha tani
- b. Unit usaha pengelolaan
- c. Unit sarana dan prasarana produksi

⁵⁸Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 87.

⁵⁹*Ibid*, h. 89.

- d. Unit usaha pemasaran
- e. Unit usaha keuangan mikro
- f. Unit usaha penunjang

Penilaian keberhasilan kinerja Gapoktan dapat diukur dari kemampuan lembaga tersebut dalam menyalurkan dan mengelola dana PUAP secara efektif. Efektivitas pengelolaan dan penyaluran dana PUAP ditentukan oleh kemampuannya menjangkau sebanyak mungkin petani dalam hal ini anggota kelompok tani yang benar-benar memerlukan bantuan penguatan modal untuk kegiatan usahanya. Penilaian keefektifan ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu dari sisi penilaian kinerja Gapoktan dalam menyalurkan dana PUAP kepada anggotanya dan dari sisi persepsi anggota atau yang menerima dana bantuan PUAP.

Penilaian keefektifan penyaluran kredit (penyaluran dana PUAP) dengan melihat kinerja aktivitas dapat diketahui dengan menggunakan beberapa tolak ukur sebagai berikut:⁶⁰

- a. Target dan realisasi target

Berapa persentase realisasi kredit (pinjaman dana PUAP) yang dapat tersalurkan bila dibandingkan dengan tingkat pengajuan pinjaman.

- b. Jangkauan kredit (tersalurkannya dana PUAP)

⁶⁰ Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 88.

Bagaimana jangkauan kredit terhadap petani, dalam artian sektor yang menerima bantuan kredit. Semakin beragam sektor penerima kredit maka kredit semakin efektif.

c. Frekuensi kredit (Pinjaman dana PUAP)

Jumlah pengguna (petani) yang menggunakan dana kredit pinjaman (dana PUAP). Frekuensi pinjaman ini dilihat dari banyaknya transaksi, dalam hal ini transaksi peminjaman dan pengembalian pinjaman.

d. Persentase tunggakan

Persentase tunggakan ditentukan dari banyaknya jumlah tunggakan peminjam kredit tersebut.

e. Pembentukan LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis)

Pembentukan LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) merupakan lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola asset dasar dari dana PUAP dan dana keswadayaan anggota.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuki Bastanta Gisting tahun 2014 tentang “Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja dan Pendapatan Usaha Tani Anggota Kelompok Tani”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP dan

untuk menganalisis dampak PUAP terhadap pendapatan usaha tani di Desa Paluh Manan. Hasil penelitiannya adalah kinerja tani penerima PUAP kurang berjalan dengan baik dan terdapat perbedaan yang nyata antara kinerja sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PUAP dan terjadi penurunan pendapatan dari sebelum mendapatkan bantuan PUAP dan setelah mendapatkan bantuan PUAP. Dari hasil yang diperoleh, bahwa kinerja kelompok tani di daerah penelitian masih jauh dari nilai optimal, karena masih banyak beberapa kekurangan dalam pelaksanaan indikator input. Yaitu masih kurangnya peran kelompok ini dalam pengembangan kinerja usaha tani sehingga menimbulkan anggota menjadi bekerja kurang efisien yang mengakibatkan kinerja kelompok tani menjadi menurun. Kinerja kelompok tani di desa Paluh Manan kurang berjalan dengan baik, dikarenakan pengurus kelompok tani kurang aktif dalam pengelolaan dana PUAP yang diberikan oleh pemerintah dan tidak adanya transparansi penyaluran dana di dalam kelompok tani. Sedangkan pendapatan usaha tani petani di desa Paluh Manan tergolong rendah, hal ini disebabkan karena sering adanya penyakit pada tanaman padi yakni daun dan batang padi menguning.⁶¹

Kedua, dilakukan oleh Letty Fudjaja pada tahun 2017 tentang dampak BLM-PNPM MP 2008 terhadap pendapatan wanita tani di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Tujuan dari penelitian ini adalah

⁶¹ Ginting, Yuki Bastanta, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja dan Pendapatan Usaha Tani Anggota Kelompok Tani (Kasus: Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)", *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, Vol. 3 No 2 (Februari 2014), h. 22.

untuk mengetahui sumber-sumber dan tingkat pendapatan wanita tani sebelum dan sesudah menerima bantuan dana BLM-PNPM MP. Untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan wanita tani sebelum dan sesudah memperoleh dana BLM-PNPM MP, maka digunakan analisis komparasi, yakni analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan suatu keadaan sebelum dan sesudah memperoleh bantuan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana BLM PNPM MP, maka digunakan analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber-sumber pendapatan wanita tani sebelum memperoleh dana BLM-PNPM MP adalah usaha tani sayuran dan pegawai honorer, namun setelah memperoleh dana BLM-PNPM jumlah wanita tani yang tingkat pendapatannya dikategorikan rendah menjadi berkurang dari 20 orang (66,70%) menjadi 19 orang (63,30%) dan sebaliknya jumlah wanita yang tingkat pendapatannya yang dikategorikan tinggi mengalami peningkatan dari 10 orang (33,30%) menjadi 11 orang (36,70%). Secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan pendapatan sebesar 8,70%.⁶²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Sugandi Rompas pada tahun 2016 tentang “Dampak Program PUAP Terhadap Pendapatan Petani Jagung Mareris Di Desa Kawangkoan Kecamatan Kalawat”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan petani jagung Mareris sebelum dan sesudah menerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Kawangkoan

⁶²Fudjaja, Letty, “Analisis Dampak BLM-PNPM MP Terhadap Sumber-Sumber Pendapatan Wanita Tani”, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 8 No 1 (Februari, 2011), h. 19.

Kecamatan Kalawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, $t_{hitung} = 7,628 > t_{tabel} = 2,145$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu program PUAP memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Kawangkoan Kecamatan Kalawat oleh adanya perbedaan antara pendapatan petani jagung yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima PUAP.⁶³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Riskiana Ulandari pada tahun 2018 tentang “ Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Gapoktan Belega Mandiri Di Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program PUAP terhadap produksi usaha tani padi di Gapoktan Belega Mandiri dan untuk mengetahui pengaruh program PUAP terhadap tingkat pendapatan petani padi yang menggunakan PUAP dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan PUAP. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa program PUAP memiliki pengaruh nyata terhadap produksi padi di Gapoktan Belega Mandiri pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani padi, diperoleh bahwa pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total petani pengguna PUAP lebih besar dibandingkan petani bukan pengguna PUAP, dan usaha tani yang dilakukan oleh

⁶³ Rompas, Imanuel S, et al, “Dampak Program PUAP Terhadap Pendapatan Petani Jagung Mareris di Desa Kawangkoan Kecamatan Kalawat”, Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 13, No. 2a (2017), h. 182-188.

petani pengguna PUAP lebih efisien dibandingkan dengan petani bukan pengguna PUAP.⁶⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana dampak program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Karya Makmur di Desa Kota Baru Kecamatan Padang Ratu dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana PUAP. Jika dalam penelitian sebelumnya hanya membahas tentang dampak PUAP terhadap kinerja dan pendapatan petani, penelitian ini membahas lebih jauh tentang bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang program PUAP terhadap pendapatan.

F. Kerangka Berpikir

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten Lampung Tengah merupakan program terobosan Kementerian Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta subsektor. Keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sangat ditentukan pada keberhasilan pengelolaan dana tersebut oleh lembaga pelaksana yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilan PUAP yaitu dengan mengukur dan menilai dampak dari

⁶⁴ Ulandari, Ni Putu Riskiana, “ Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani (Studi Kasus: Gapoktan Belega Mandiri di Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar)”, Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol. 7 No. 2 (April, 2018).

program PUAP serta perannya dalam meningkatkan pendapatan usaha pertanian sehingga pada akhirnya mampu mensejahterakan para petani di pedesaan. Pengelolaan dan pencapaian tujuan dari program PUAP (peningkatan pendapatan usaha) juga dipengaruhi oleh karakteristik Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP. Pelaksanaan program PUAP perlu dievaluasi untuk menilai apakah ada dampak yang berarti dari pemanfaatan dana bantuan tersebut. Penilaian dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan PUAP, salah satunya dengan mengukur tingkat pendapatan anggota Gapoktan PUAP sebelum dan sesudah adanya program PUAP tersebut.

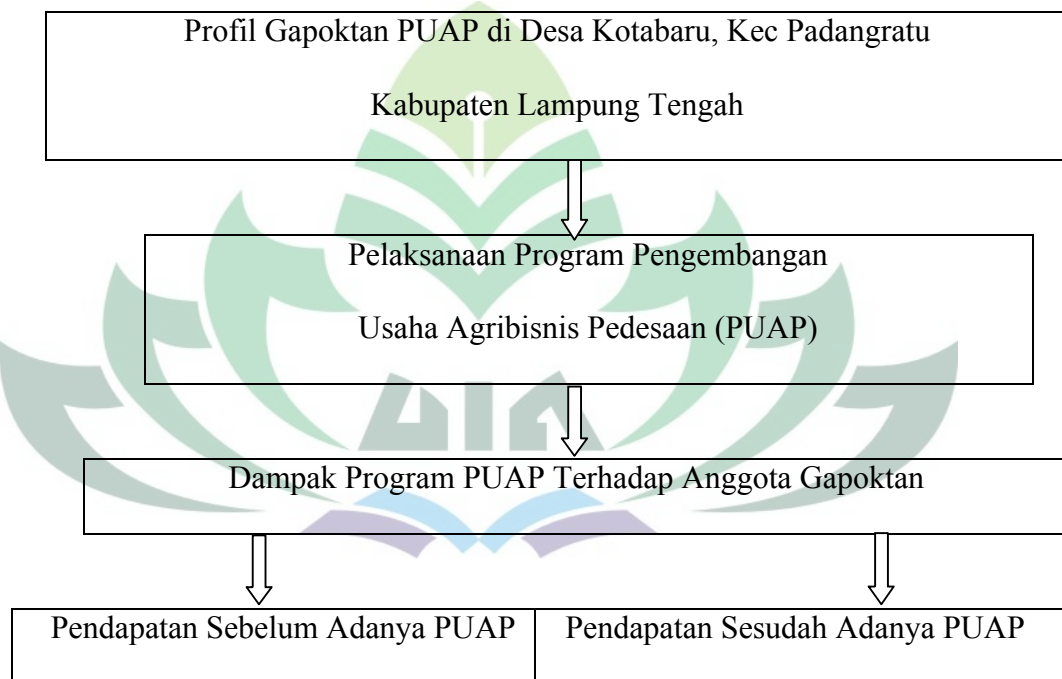
Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dari sisi dampak program PUAP serta dampak terhadap kinerja Gapoktan PUAP itu sendiri. Penilaian keberhasilan program ini didasarkan pada indikator yang ada, salah satunya adalah dengan melihat tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program PUAP ini dinilai dengan melihat kemampuan Gapoktan dalam mengelola dan menyalurkan dana bantuan PUAP secara efektif. Analisis efektivitas pengelolaan dan penyaluran dana PUAP melalui pola pinjaman dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pihak Gapoktan sebagai penyalur atau pemberi pinjaman dan dari pihak petani sebagai peminjam atau pengguna.

Untuk memperjelas proses penelitian yang akan dilaksanakan perlu di susun alur penelitian mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya. Alur penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan profil Gapoktan Karya Makmur PUAP

di Desa Kota Baru, kemudian menjabarkan pelaksanaan program PUAP. Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan PUAP ini dengan mengukur dan menilai dampak program P UAP serta perannya dalam meningkatkan pendapatan usaha pertanian.

Dari pemikiran tersebut selengkapny ditunjukkan pada gambar kerangka pikir penelitian di bawah ini:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Asri B. 2009. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Penduduk Miskin di Indonesia*. Jakarta: BPS Pusat..
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Abd, Rahim, Diah Retno Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- BPS Provinsi Lampung. 2018. *Data Jumlah Penduduk Miskin*. Lampung: Badan Pusat Statistik.
- BPS. *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*.
<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>.
- BN, Marbum. 2003. *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pertanian. 2009. *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Faisal, H. Basri. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, H. Basri. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta:
- Hartonon Widodo. 2000. *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah)*. Panduan Operasional BMT, Bandung: Mizan.
- Hasan, F. A. 2014. *Etika Bisnis Al Ghazali*. Jurnal E-Sya Vol.1 No.1.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- <https://www.epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

<https://www.epublikasi.setjen.pertanian.go.id>, diakses pada tanggal 28 Maret 2019

Koentjoroningrat. 2001. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Moh. Pabundu Tika. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muchtar Sofyan. 2014. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Prasetya Irawan. 1998. *Logika dan Prosedur Penelitian*. STIA-LAN. Jakarta.

Pratama Rahardja. 2010. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LP, FE-UI.

Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

Soediyono. 2007. *Pengantar Analisa Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.

Soekartawi. 2011. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Soekartawi. 2003. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Soekarwati. 2012. *Aspek-Aspek dalam Pengembangan Usaha*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soekarwati. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung,: Alfabeta.

Sumitro, Djojohardikusumo. 1990. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumitro. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Suwarman. 2002. *Identifikasi Indikator dan Variabel serta Kelompok Sasaran dan Wilayah Rawan Pangan Nasional*. Jakarta.

Yuki Bastanta Ginting. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja dan Pendapatan Usaha Tani Anggota Kelompok Tani. Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.13 No. 2.

Zainuddin M. 2010. *Perspektif Pemikiran Islam*. Malang: Bayumedia.

